

Peningkatan Pengetahuan Cara Merawat Gigi Sehat pada Siswa-Siswi TK Wadi Fatimah

Increasing Knowledge of How to Care for Healthy Teeth in Wadi Fatimah Kindergarten Students

Yani Trihandayani^{1*}, Lisa Rahmawati², Vinne Maharani³, Fidela Nurul Janitra⁴,
Clarisa Ayu Amanta⁵, Inesya Azzahra Putri⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

Alamat Kampus: Jl Walet No.21 Kertawinangun, Kedawung, Cirebon

Korespondensi penulis: yantrhy21@gmail.com

Article History:

Received: Januari 16, 2025;

Revised: Januari 26, 2025;

Accepted: Februari 16, 2025;

Online Available: Februari 18, 2025

Keywords: Children's dental health, dental caries, tooth brushing habits.

Abstract: Early childhood dental health is a crucial issue that requires serious attention, given the high prevalence of dental caries which is influenced by various factors, including inadequate brushing habits and excessive consumption of sugary foods. This Community Service aims to analyze in depth the correlation between the level of parental knowledge about dental health, brushing practices in children, and sweet food consumption patterns to the incidence of dental caries in Wadi Fatimah Kindergarten (TK). The Community Service Method applied is observational analysis with a cross-sectional design, involving 64 early childhood children as participants. The results of Community Service revealed that 62.5% of children have dental caries, an alarming number. Of these, 53.1% of children showed improper brushing habits, while another 54.7% of children often consumed sweet foods. Furthermore, this Community Service also highlights that only 39.1% of parents have a good understanding of dental health, while the rest still need more comprehensive education. It is important to remember that children's dental health is a shared responsibility between parents, educators, and the community. With a good understanding of the importance of maintaining dental health from an early age, as well as support from various parties, it is hoped that children can grow up with healthy and strong teeth, which will ultimately improve their overall quality of life.

Abstrak

Kesehatan gigi anak usia dini merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian serius, mengingat tingginya prevalensi karies gigi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebiasaan menyikat gigi yang kurang adekuat dan konsumsi makanan manis yang berlebihan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam korelasi antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi, praktik menyikat gigi pada anak, dan pola konsumsi makanan manis terhadap kejadian karies gigi di Taman Kanak-Kanak (TK) Wadi Fatimah. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat yang diterapkan adalah observasional analitik dengan desain cross-sectional, melibatkan 64 anak usia dini sebagai partisipan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat mengungkap bahwa 62,5% anak mengalami karies gigi, sebuah angka yang mengkhawatirkan. Dari jumlah tersebut, 53,1% anak menunjukkan kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, sementara 54,7% anak lainnya sering mengonsumsi makanan manis. Lebih lanjut, Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga menyoroti bahwa hanya 39,1% orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi, sementara sisanya masih memerlukan edukasi yang lebih komprehensif. Penting untuk diingat bahwa kesehatan gigi anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini, serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan gigi yang sehat dan kuat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kata kunci : kesehatan gigi anak, karies gigi, kebiasaan menyikat gigi.

1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan fase awal dalam pertumbuhan seorang anak. Pada masa ini, terjadi perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan, membentuk landasan yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Masa kanak-kanak awal adalah masa penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan nilai-nilai moral. Pada masa usia dini, anak-anak mulai meletakkan dasar-dasar kemampuan kognitif mereka, belajar cara berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan membentuk karakter moral yang akan mendampinginya seumur hidup (Al Munawaroh et al., 2023). Kondisi gigi dan mulut anak memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan secara keseluruhan. Gangguan pada kesehatan gigi dapat menghambat pertumbuhan, produktivitas, serta kualitas hidup individu. Penyakit gigi dan mulut merupakan permasalahan kesehatan global yang persisten. Penyakit ini tidak hanya dirasakan oleh individu, namun juga berdampak signifikan pada perekonomian keluarga, masyarakat, dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Insan et al., 2024). Gigi dan mulut yang tidak sehat bisa menjadi sumber masalah yang serius. Selain menyebabkan rasa sakit dan mengganggu fungsi tubuh, kondisi ini juga bisa meningkatkan risiko berbagai penyakit. Padahal, menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan (Anang & Robbihi, 2021).

Karies gigi adalah masalah gigi yang sangat umum di Indonesia, dimana lebih dari 80% penduduk mengalaminya, karies terjadi ketika sisa makanan menempel pada gigi dan menyebabkan kerusakan pada permukaan gigi (Mahirawatie et al., 2021). Menurut Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Nurjanah et al (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, memiliki kepedulian yang cukup baik terhadap kesehatan gigi anak usia sekolah (4–10 tahun), dengan 66% orang tua membiasakan anak menyikat gigi secara teratur dan 84% mulai mengajarkan kebiasaan ini sejak usia di bawah 4 tahun. Namun, pengetahuan terkait waktu menyikat gigi yang tepat masih kurang, dengan 60% orang tua mengajarkan menyikat gigi hanya saat mandi pagi dan sore. Hanya 14% yang rutin membawa anak ke dokter gigi setiap enam bulan, sementara sebagian besar (38%) melakukannya setiap dua tahun sekali, dan 28% tidak pernah melakukannya. Selain itu, 56% orang tua tidak memahami bahaya karies gigi, meskipun pentingnya menjaga kesehatan gigi telah menyadarinya. Pendidikan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik orang tua dalam mendukung kesehatan gigi anak secara optimal. Anak-anak dalam rentang usia ini memiliki kecenderungan yang tinggi untuk mengalami masalah gigi, seperti gigi berlubang atau

kerusakan email gigi. Menurut, Sari et al., (2024) salah satu penyebab utama masalah gigi pada anak adalah kurangnya perhatian terhadap pendidikan kesehatan gigi dan mulut, baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak, serta kebiasaan buruk anak dalam menyikat gigi, menjadi faktor yang memperparah masalah ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, anak usia taman kanak-kanak di Desa Kartawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, didapatkan data bahwa anak-anak sering mengalami keluhan sakit gigi. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum diberikan edukasi yang cukup mengenai cara menyikat gigi yang benar. Untuk mengurangi keluhan sakit gigi pada anak usia taman kanak-kanak di Desa Kartawinangun, kami menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi. Melalui tayangan video dan praktik langsung, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak serta orang tua dalam menjaga kebersihan gigi.

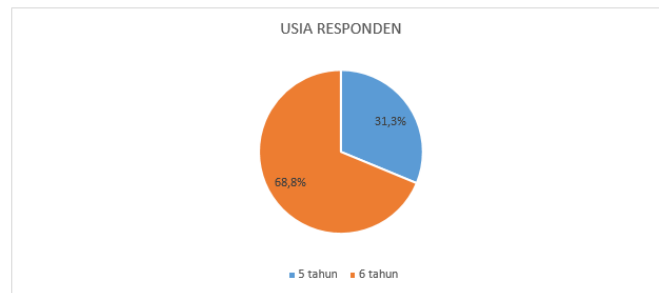
Kegiatan Pengabdian ini difokuskan untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan di TK Wadih Fatimah, di mana ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami karies gigi. Tujuan utama dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi TK Wadih Fatimah dan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menggosok gigi, dan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan menjadi acuan penting dalam pengembangan solusi penanggulangan karies gigi pada anak-anak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di TK Wadih Fatimah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon pada tanggal 13 Januari – 16 Januari Tahun 2025. Responden pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa kelas reguler A1, A2, B1, B2 di TK Wadih Fatimah yang berjumlah 64 anak usia dini.

3. HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner dan observasi diperoleh usia 5 tahun (31,3%), anak usia 6 tahun (68,8%), pada anak berjenis kelamin laki laki (46,9%) dan anak berjenis kelamin perempuan (53,1%), seperti terlihat dalam diagram berikut :



Grafik 1. Usia responden

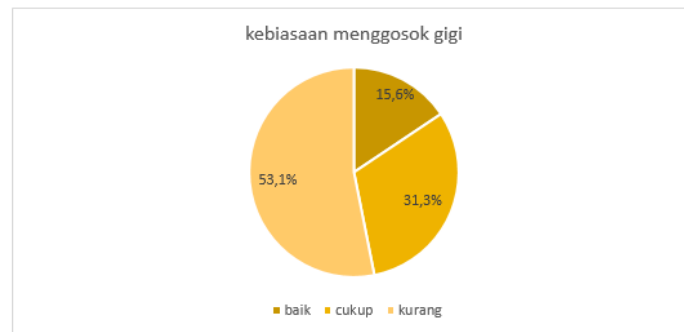
Berdasarkan hasil pengolahan kuisisioner yang ditampilkan pada grafik 2 sebagian besar pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut berada pada kategori cukup baik (39,1%). Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak usia dini (Afrinis et al., 2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Grafik 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.

Berdasarkan grafik 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa dari 64 responden sebanyak 34 (53,1%) anak memiliki kebiasaan tidak baik dalam menggosok gigi. Kebersihan gigi yang optimal memerlukan perhatian pada waktu, alat, dan teknik yang tepat. Mencegah kerusakan gigi pada anak-anak sangat bergantung pada peran orang tua, yang memiliki interaksi paling intens dengan anak-anak mereka. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi, salah satunya melalui kegiatan menyikat gigi secara teratur (Afrinis et al., 2020). Membersihkan gigi setelah makan sangat disarankan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang mungkin tersangkut di antara gigi dan gusi. Tindakan ini membantu mencegah penumpukan bakteri dan masalah gigi lainnya. Selain itu, menyikat gigi sebelum tidur juga penting karena saat tidur, produksi air liur yang berperan membersihkan mulut secara alami melambat, sehingga bakteri dapat berkembang biak dengan lebih mudah (Suhadi Prayitno, Edy Bachrun, Kuswanto, Sri Suhartiningsih, Hariyadi, 2024).

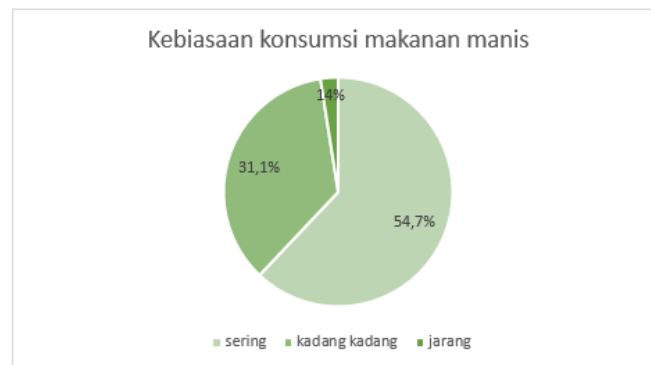
Gambaran kebiasaan menggosok gigi pada siswa-siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Kebiasaan menggosok gigi.

Kebiasaan Konsumsi Makanan Manis Anak

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat bahwa dari 64 responden sebanyak 35 (54,7%) anak suka mengkonsumsi makanan manis. Anak usia sekolah cenderung menyukai makanan manis seperti permen, cokelat, dan kue. Sayangnya, makanan manis ini kaya akan karbohidrat yang dapat menyebabkan karies gigi. Makanan kariogenik, yang ditandai dengan kandungan gula dan sukrosa di dalamnya, adalah penyebab umum kerusakan gigi pada anak-anak (JumrianiWahyudadi, Badai Septa Widyastuti, 2024). Gambaran kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 4. Kebiasaan konsumsi makanan manis anak

Berdasarkan grafik 5 dapat dilihat bahwa dari 64 responden sebanyak 40 anak (62,5%) mengalami karies gigi. Usia sekolah merupakan periode yang rawan bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Pada usia ini, anak-anak cenderung memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kebersihan gigi, diperparah dengan konsumsi makanan kariogenik yang tinggi, seperti makanan manis dan lengket. Akibatnya, karies gigi dapat berkembang semakin parah dan menciptakan kondisi mulut yang lembap dan gelap, yang sangat mendukung pertumbuhan bakteri penyebab plak (Maulani et al., 2024). Kerusakan gigi yang dikenal sebagai karies disebabkan oleh infeksi bakteri. Bakteri ini

menghasilkan asam dari proses fermentasi karbohidrat (misalnya sukrosa, fruktosa, dan glukosa), yang kemudian merusak jaringan keras gigi dan menyebabkan lubang (Gigi et al., 2024). Gambaran Kejadian Karies Gigi pada Anak dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Grafik 5. Status karies gigi pada anak

4. DISKUSI

Anak-anak kecil, terutama yang berumur 5-6 tahun, sering mengalami masalah gigi berlubang. Mereka belum mengerti betul cara menjaga kesehatan gigi. Mereka juga suka makan makanan manis dan malas menggosok gigi secara teratur. Inilah yang menyebabkan masalah gigi pada anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak usia sekolah perlu diedukasi tentang kesehatan gigi. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi, seperti menyikat gigi secara rutin.

Anak-anak usia sekolah sering mengonsumsi makanan yang buruk bagi gigi karena kurangnya informasi tentang kesehatan gigi. Mereka lebih tertarik pada jajanan manis yang mereka sukai, tanpa menyadari dampaknya bagi kesehatan gigi mereka.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dari 64 anak yang menjadi responden, 62,5% mengalami karies gigi. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian ini adalah kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik dan tingginya konsumsi makanan manis. Sebanyak 53,1% anak memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak baik, di mana mereka tidak menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan, seperti setelah makan dan sebelum tidur. Sementara itu, 54,7% anak sering mengonsumsi makanan manis seperti permen dan coklat, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan bakteri penyebab karies gigi.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi berperan penting dalam menjaga kebersihan gigi anak-anak. Sebanyak 39,1% orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan

37,5% memiliki pengetahuan yang kurang. Orang tua dengan pengetahuan lebih baik cenderung lebih aktif dalam mengajarkan kebiasaan menyikat gigi kepada anak-anak mereka serta lebih sering membawa anak ke dokter gigi untuk pemeriksaan rutin. Oleh karena itu, peningkatan edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sangat diperlukan untuk mengurangi kejadian karies gigi di usia dini.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa kombinasi edukasi kesehatan gigi, kebiasaan menyikat gigi yang baik, dan pengurangan konsumsi makanan manis dapat membantu menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak-anak. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di TK Wadi Fatimah terbukti memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak dan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Oleh karena itu, intervensi kesehatan gigi secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan anak-anak memiliki kebiasaan kebersihan gigi yang lebih baik sejak usia dini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal berupa pemberian penyuluhan yang disertai praktik menggosok gigi langsung. Kegiatan ini dilakukan siswa siswi TK Wadi Fatimah, dan orang tua.

Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan gambaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang gigi yang sehat



Gambar 2. Foto bersama Peserta tk wadih fatimah



Gambar 3. Praktik cara menggosok gigi yang benar

Pada gambar 3 adalah kegiatan praktik langsung cara menggosok gigi, Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk menggosok gigi.

5. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Wadi Fatimah menyoroti perlunya tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi pada anak usia dini. Tingginya angka karies gigi (62,5%) mengindikasikan perlunya edukasi berkelanjutan tentang kebiasaan menyikat gigi yang benar dan pentingnya mengurangi konsumsi makanan manis. Selain itu, peningkatan pengetahuan orang tua juga penting diperhatikan. Dengan intervensi yang tepat, seperti edukasi rutin dan perubahan pola makan sejak dini, diharapkan angka kejadian karies gigi dapat ditekan.

DAFTAR REFERENSI

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Al Munawaroh, Pebrienti Siregar, Rahmadani Rahmadani, & Linda Yarni. (2023). Perkembangan usia dini (masa kanak-kanak awal). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 291–303. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1277>
- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.33006/jl-kes.v4i2.176>
- Gigi, S. T., Gigi, J. K., Makassar, P. K., & Penulis, E. (2024). Media kesehatan gigi: Politeknik Kesehatan Makassar PROGRAM UKGS: Langkah menuju kebersihan gigi dan mulut yang Implementation of the UKGS Program (School Dental Health Enterprises) and its

impact on dental and mouth cleanliness at Primary School Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar. 23(1).

Insan, P., Surakarta, H., & Madiun, U. M. (2024). Leaflet dan aplikasi Pokemon Smile. 5, 596–604.

Jumriani Wahyudadi, Badai Septa Widyastuti, Kn. (2024). Resiko karies gigi dari konsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi*, 15(1), 37–48.

Mahirawatie, I. C., Ramadhani, F., & Isnanto. (2021). Orang tua pada karies gigi anak usia sekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 487–492. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/88>

Maulani, A. G., Bahari, K., & Subekti, I. (2024). Hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang. 2(October), 20–29.

Nurjanah, A., Farizki, R., Hidayat, A. R., & Saebah, N. (2022). Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 38–45. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.226>

Sari, A. L., Istiqomah, N., Widyastuti, Y., Purwaningsih, H., & Yuliasuti, E. (2024). *Darmabakti Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Penyuluhan kesehatan mengenai teknik menyikat menggunakan phantom atau model gigi di TK Gemantar 1. 02(September 2023), 179–184.

Suhadi Prayitno, Edy Bachrun, Kuswanto, Sri Suhartiningsih, & Hariyadi, D. H. (2024). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak.